

KARAKTERISTIK DAN PERILAKU IBU TENTANG PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA

Lindesi Yanti^{1*}, Rizanda Machmud², Lili Fajriah¹

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163

*desirozak@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian edukasi pencegahan pneumonia menjadi salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada balita. Namun setelah dilakukan edukasi pada ibu balita angka kejadian pneumonia masih tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik, dan perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia. Hal ini dilakukan untuk dapat merencanakan pemberian intervensi lebih lanjut pada ibu balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability* dengan teknik total sampling yang berjumlah 76 responden. Instrumen penelitian menggunakan KAP (*Knowledge, Attitudes, and Practices*) dengan jumlah soal 32 pertanyaan, *cronbach alpha* pengetahuan (0.844), sikap (0.807) dan tindakan (0.826). Analisa data menggunakan analisis *univariat*. Karakteristik responden pada usia 18-40 tahun (90,8%), pendidikan terbanyak SMA (65,7%) dan pekerjaan tidak bekerja/ibu rumah tangga (85,5%). Nilai mean pengetahuan 7,55, sikap dengan nilai mean 26,16, dan tindakan dengan nilai mean 27,22. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita terkait dengan faktor-faktor resiko terjadinya pneumonia belum adekuat sehingga dapat menyebabkan balita mempunyai resiko terjadinya pneumonia.

Kata kunci : karakteristik responden; perilaku pencegahan pneumonia

CHARACTERISTICS AND MOTHER BEHAVIOR ABOUT PNEUMONIA PREVENTION IN CHILDREN

ABSTRACT

Providing education on the prevention of pneumonia is an effort to reduce morbidity and mortality among children under five. However, after education on mothers of children under five, the incidence of pneumonia is still high. This research is a descriptive study that aims to explore the characteristics and behavior of mothers regarding the prevention of pneumonia. This is done to be able to plan the provision of further interventions for mothers of children under five. The sampling technique used non-probability methods with total sampling techniques totaling 76 respondents. The research instrument used KAP(Knowledge, Attitudes, and Practices) with a total of 32 questions, Cronbach alpha knowledge (0.844), attitude (0.807), and action (0.826). Data analysis using analysis univariate. Characteristics of respondents aged 18-40 years (90.8%), most education was high school (65.7%), and non-working / housewives (85.5%). Mean knowledge value 7.55, attitude with the mean value 26.16, and measures with a mean value of 27.22. Based on the conclusions of the results of research on maternal behavior regarding the prevention of pneumonia in children under five associated with inadequate risk factors for pneumonia, it can cause toddlers to have a risk of pneumonia.

Keywords: characteristics of respondents; behavior prevention pneumonia

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organizationa (WHO), pneumonia merupakan *is the leading killer of children worldwide*, dimana angka kematian yang disebabkan oleh pneumonia didunia adalah 808,694 pertahun (Efni, Machmud dan Pertiwi, 2016). Di Indonesia pneumonia merupakan penyebab kematian nomor dua setelah diare pada anak, tahun 2017 mencapai 447,431 kasua (46,34%) dan kematian pada balita sebesar 1.351 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

WHO (2013) menyatakan perang melawan kematian yang diakibatkan oleh pneumonia pada anak-anak menggunakan triad pencegahan, perlindungan, dan pengobatan yang di rangkum dalam *Global action plan for the prevention dan Control of pneumonia and diarrhea* (GAPPD). Program pemerintah Indonesia melalui program pemberantasan penyakit ISPA (P2 ISPA) memerlukan dukungan dari semua pihak, dan peran aktif masyarakat, terutama peran keluarga. Pencegahan pneumonia dibagi mejadi tiga yaitu pencegahan tingkat pertama, pencegahan tingkat kedua, dan pencegahan tingkat ketiga. Pencegahan tingkat pertama pada penyakit infeksi pernafasan akut contohnya adalah penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap hal-hal yang meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit infeksi pernafasan akut (Hartono, 2012).

Agar dapat memberikan pendidikan kesehatan yang efektif, terdapat beberapa faktor yang harus menjadi pertimbangan yaitu, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan, serta materi dan media yang digunakan dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan (Notoadmodjo, 2014). Pada umumnya pendidikan kesehatan pencegahan pneumonia diberikan dengan metode ceramah. Metode ini hanya menyampaikan pengertian atau materi dengan menerangkan secara lisan, sehingga cenderung lebih pasif perolehan belajar

hanya kurang dari 20% (Kemendikbud, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gandus, didapatkan bahwa Program penanggulangan pneumonia sudah dilaksanakan melalui upaya *preventif* untuk mendukung upaya *kuratif* dan program P2 ISPA adalah dengan pendidikan kesehatan tentang pneumonia pada ibu balita yang diberikan oleh tim promkes dengan metode ceramah dan media leafleat. Wawancara dengan 10 ibu balita dengan riwayat pneumonia, diperoleh tujuh orang ibu tidak mengetahui *apa* saja yang dapat menjadi penyebab pneumonia, faktor resiko dan bagaimana cara pencegahan pneumonia. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan pneumonia pada ibu balita di Puskesmas Gandus Kota Palembang, karena wilayah kerja puskesmas Gandus menempati peringkat pertama kasus batuk bukan pneumonia dan pneumonia dari 41 puskesmas di Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional* yang bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik, dan perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, yaitu ibu balita dikelurahan Gandus di wilayah kerja Puskesmas Gandus Kota Palembang tahun 2020. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan, yang mempunyai riwayat pernah menderita pneumonia, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner KAP (*Knowledge, Attitudes, and Practices*) yang terdiri dari dua bagian yaitu data demografi, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia berjumlah 32 item dengan *cronbach alpha*

pengetahuan (0.844), sikap (0.807) dan tindakan (0.826). Data demografi terdiri dari umur yang dikategorikan dewasa muda (18-40 tahun) dan dewasa tua (> 40 Tahun) , pendidikan dikategorikan SD, SMP,SMA/SMK, dan PT, dan pekerjaan dikategorikan IRT, buruh/tani, berdagang, swasta, PNS/ABRI. Pengetahuan (*Knowledge*) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 butir dengan beberapa pilihan jawaban. Jawaban yang paling benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Kuesioner sikap (*Attitudes*) dan tindakan (*Practices*) dengan jumlah pertanyaan masing-masing sebanyak 10 butir dengan menggunakan skala *likert* dengan skoring 10-40.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2020. Penelitian ini telah mendapatkan surat uji etik yang dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor 046/KEP/FK/2020. Penelitian diawali dengan pengisian lembar informed consent oleh responden, setelah itu mengisi data demografi dan kuesioner pengetahuan, dan tindakan tentang pencegahan pneumonia.

Data yang telah didapatkan di analisis menggunakan analisis univariat untuk data karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan dideskripsikan dengan ukuran persensi atau proporsi, sedangkan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

HASIL

Tabel 1 didapatkan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 76 orang. Karakteristik responden meliputi usia, dimana hampir seluruh dari responden berusia dewasa muda (18-40 tahun) berjumlah 69 orang (90,8%). Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sejumlah 50 orang (65,8%). Pekerjaan responden hampir seluruhnya tidak bekerja/IRT berjumlah 65(85,5%) orang.

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa nilai tertinggi pada pengetahuan adalah 9 dengan rerata pengetahuan 7,55 dan SD (0,944), rerata tindakan 26,16 dan SD (3,347) dan tindakan nilai tertinggi 35 dengan rerata 27,22 dan SD (3,730).

Tabel 1.
 Distribusi frekuensi usia ibu balita, pendidikan dan pekerjaan (n=76)

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Dewasa Muda (18-40 tahun)	69	90,8
	Dewasa Tua (> 40 Tahun)	7	9,2
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	23	30,3
	SMA/SMK	50	65,8
	PT	3	3,9
Pekerjaan	IRT	65	85,5
	Buruh/Tani	5	6,6
	Berdagang	5	6,6
	Swasta	1	1,3
	PNS/ABRI	0	0

Tabel 2.

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	7,55	0,944	6-9
Sikap	26,16	3,347	20-34
Tindakan	27,22	3.730	20-35

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden hampir seluruhnya berusia pada golongan dewasa muda (18-40 tahun) yaitu sebanyak 69 orang (90.8%). Kurniadi (2013) dalam Fauzi, (2018) menyatakan bahwa umur berkaitan dengan kedewasaan seseorang atau maturitas seseorang. Umur semakin meningkat akan meningkatkan pula kebijakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa umur merupakan variabel yang digunakan sebagai mutlak atau indikator fisiologis, dengan kata lain penggunaan fasilitas dan pelayanan kesehatan akan digambarkan dengan umur, sehingga di asumsikan bahwa umur yang semakin bertambah akan semakin sering menggunakan fasilitas kesehatan dan menerima penjelasan oleh tenaga kesehatan. Hal ini umur ibu yang matang dan dewasa akan mempengaruhinya dalam pencegahan pneumonia pada balita.

Pendidikan responden sebagian besar dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian Viqy Lestaluhat *et al*, (2018) bahwa sebagian besar 19 orang (70.1%) responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Manusia yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional dan cenderung lebih mudah menerima gagasan baru (Ayu *et al.*, 2019). Tingkat pendidikan ibu merupakan salah

satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita, semakin tinggi pendidikan ibu semakin mudah pula ia menerima pesan-pesan kesehatan dan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap pencegahan pneumonia pada balitanya (Syani dan Raharjo, 2015) Ibu yang berpendidikan baik akan mempunyai wawasan yang cukup dalam pemeliharaan kesehatan bayi dan anaknya (Chandra, 2017).

Hampir seluruh pekerjaan responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga, didukung penelitian Nababan *et al*, (2019) sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga 68 orang (75.5%). Hal ini sejalan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sivakami (1997) dalam Lestaluhat *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja menghabiskan waktu 2,4 jam lebih dibandingkan ibu yang bekerja dalam perawatan anak. Status kerja ibu (tidak bekerja atau bekerja) dapat mempengaruhi kesehatan anak karena ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih untuk merawat anak.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner pengetahuan, didapatkan rerata pengetahuan adalah 7,55. Nilai rerata ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden telah memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan pneumonia pada balita. Walaupun ada hal-hal yang penting dari pengetahuan tentang pencegahan pneumonia yang belum responden ketahui. Hal tersebut dibuktikan dari analisis kuesioner yang peneliti lakukan terkait faktor –faktor resiko yang dapat menyebabkan pneumonia baik tentang kondisi lingkungan, penghuni

rumah yang padat, kurang pemberian gizi dan ASI dan diteksi dini pneumonia pada anak.

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan responden mengenai pencegahan pneumonia pada balita belum adekuat. Pencegahan pneumonia merupakan tindakan yang dilakukan ibu agar balita terhindar dari pneumonia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan pada objek tertentu (Maulana, 2013). Menurut Ikromah, *et al* (2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia, antarlain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Upaya yang dilakukan untuk pencegahan pneumonia adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya penyakit pneumonia (Khairuddin, 2019). Peningkatan pengetahuan dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan. Menurut Alligood (2014), pendidikan kesehatan akan memberikan perubahan perilaku seseorang termasuk diantaranya perubahan dari segi kognitif.

Analisis kuesioner sikap didapatkan rerata adalah 26,16. Nilai rerata ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden telah memiliki sikap positif tentang pencegahan pneumonia pada balita. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sikap responden mengenai pencegahan pneumonia pada balita belum seluruhnya bersikap positif. Pada item pernyataan tentang sikap mengenai faktor –faktor resiko mengenai rumah yang padat dapat menimbulkan gangguan pernafasan pada anak-anak dijawab dengan nilai paling rendah oleh responden. Responden mayoritas bertempat tinggal dilingkungan perumahan diwilayah yang padat penduduk, sehingga mereka tidak setuju jika rumah yang pada dapat menimbulkan gangguan pernafasan pada anak-anak yang dapat menyebabkan pneumonia

responden masih banyak yang bersikap negative. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Maulana, 2013). Menurut Notoadmodjo (2014) sikap terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing) dan bertanggungjawab (responsible). Tahapan pembentukan sikap akan mengubah sikap seseorang dari negatif menjadi positif. Peningkatan sikap pada ibu sesuai yang dikemukakan oleh Green (1991) yang menjelaskan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah faktor predisposisi, salah satu faktor predisposisi adalah sikap seseorang.

Berdasarkan kuesioner tindakan tentang pencegahan pneumonia, didapat nilai rerata adalah 27,22. Nilai tersebut menggambarkan responden masih belum memiliki tindakan yang positif dalam pencegahan pneumonia pada balita. Hasil analisis kuesioner didapat lebih dari sebagian responden memiliki tindakan negative tentang pencegahan pneumonia seperti tidak mencuci tangan, membiarkan anggota keluarga merokok didekat anak dan melakukan diteksi dini pada anak yang mengalami batuk. Dengan kata lain, responden belum melakukan tindakan positif pencegahan pneumonia pada balita dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan sikap positif tentang pencegahan pneumonia. ibu yang kurang pengetahuan tentang pencegahan penyakit pneumonia akan menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan, dan kematian pneumonia pada balita (Puspitasari and Fitriahadi 2018)

SIMPULAN

Perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita terkait dengan faktor-faktor resiko terjadinya pneumonia belum adekuat, sehingga dapat menyebabkan balita mempunyai resiko terjadinya pneumonia. Salah satu upaya

pengecahan pneumonia pada balita dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia dengan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014) *Nursing Theorists And Their Work*. USA: Mosby Elsevier. Doi: 10.5172/Conu.2007.24.1.106a.
- Ayu, W. *Et Al*. (2019) Effectiveness Of Buzz Group Method To The Improvement Of Anemia Knowledge In Pregnant Mothers', 3(November).<https://doi.org/10.20884/1.jgps.2019.3.2.2047>
- Chandra (2017) 'Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin 11–15. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v4i1.976>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2017) *Panduan Pengembang Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dinkes (2018) *Profil Kesehatan Tahun 2017*. Palembang.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan (2012) *Modul Tatalaksana Standar Pneumonia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Efni, Y., Machmud, R. And Pertiwi, D. (2016) 'Artikel Penelitian Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Air Tawar Barat Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), Pp. 365–370. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.523>
- Green, L. W. (1991) 'Health Promotion Planning An Education And Enviromental Approach.', In. New York: Mayfield.
- Ikromah, J. N., Asmaningrum, N. and Sulistiyorini, L. (2015) 'Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV / AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kabupaten Jember (The Differences between Using Buzz Group Discussion Method and Audiovisual Lectures to the Knowledge Level of Inmates', 3(1), pp. 82–88. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP/K/article/view/2429>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Khairuddin (2019) 'Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Risiko Terjadinya ISPA Pnrumonia pada Balita', (February). doi: 10.17977/jps.v2i3.4507.
- Karim, T., Muhit, M. And Khandaker, G. (2017) 'Interventions To Prevent Respiratory Diseases - Nutrition And The Developing World', *Paediatric Respiratory Reviews*. Elsevier Ltd, 22, Pp. 31–37. Doi: 10.1016/J.Prrv.2016.09.003.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Lestaluhu, V. *et al*. (2018) 'Kombinasi Diskusi Kelompok Kecil dan Pemodelan sebagai Metode Alternatif untuk Menurunkan Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan Combination of Buzz Group and Modelling

- Method to Reduce Primigravida Anxiety’, 30(2), pp. 148–152. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jkb.2018.030.02.13>
- Maulana, H. (2013) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nababan, S., Agushybana, F. and Suryoputro, A. (2019) ‘Efektifitas Ceramah Booklet dan Buzz Group dalam Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak’, *Promosi Kesehatan Indonesia*, 14 (1) : 29 DOI: 10.14710/jpki.14.1.29-39
- Notoadmodjo Sukidjo (2014) *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, N. and Fitriahadi, E. (2018) ‘Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan’, *Jurnal Health of Studies*, 3 No. 2, pp. 56–65. <https://doi.org/10.31101/jhes.495>
- R. Hartono, D. R. (2012) *Gangguan Pernafasan Pada Anak*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo, N. (2010) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syani, F. El And Raharjo, M. (2015) ‘Hubungan Faktor Resiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Pneumonia Balita Dengan Pendekatan Analisis Spasial Di Kecamatan Semarang Utara’, 3(April).
- Viqy Lestaluhu, I Wayan Agung Indrawan, S. A. (2018) ‘Peningkatan Keterampilan Primigravida Dalam Merawat Bayi Dengan Penerapan Kombinasi Metode Buzz Group Dan Modelling Improving Primigravida Skill In Taking Care Of Baby By Using Prodi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang Depa’, 3(1), pp. 27–33. <http://10.32700/jnc.v3i1.71>
- WHO (2013) ‘Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025 The integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD)’.

